
**GERAKAN BERSIH PANTAI (*COASTAL CLEANUP*) CIVITAS AKADEMIKA UNHAN RI DI
WILAYAH PANTAI ATAPUPU SEBAGAI BENTUK KEPEDULIAN TERHADAP
LINGKUNGAN PESISIR**

**Syaeful Anwar, Debora Victoria Liubana, Suci Andiewati, Yosy Gustasya , Daniel Candido Da
Costa Soares**

Program Studi Budi Daya Ikan, Politeknik Pertahanan, Universitas Pertahanan Republik Indonesia
Belu

Corresponding author: debivictoria16@gmail.com

ABSTRAK

Kegiatan Bersih Pantai bertujuan untuk memberikan pemahaman dan meningkatkan kepedulian dan partisipasi masyarakat yang tinggal disekitar pantai untuk menjaga lingkungan pesisir dan menciptakan lingkungan yang bersih dan lestari. Dalam rangka mendukung Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 83 Tahun 2018 tentang Penanganan Sampah Laut, Civitas Akademika Unhan RI beserta masyarakat Desa Kenebibi juga melakukan kerjasama lintas sektor dalam pengelolaan sampah dari pesisir yang ada di wilayah Pantai Pasir Putih Atapupu Desa Kenebibi. Lokasi Bersih Pantai terletak dekat dengan PLBN Motaain yang merupakan perbatasan Republik Indonesia dengan Republik Demokratis Timor Leste (RI – RDTL). Berdasarkan pembersihan yang telah dilakukan, sampah yang dominan ditemukan di kawasan Pantai Pasir Putih adalah sampah plastik seperti botol dan gelas air mineral, sedotan, kemasan makanan ringan, dan sendok plastik. Sebagian besar plastik yang ditemukan masih Dalam kondisi baru. Hal ini menunjukkan bahwa lokasi tersebut sudah mulai ramai pengunjung setelah lama tidak ada aktifitas setelah adanya Covid – 19. Tetapi ada juga sampah plastik yang sudah agak lama dan tidak bisa terurai, meskipun menjadi butiran – butiran kecil yang kita kenal dengan sampah mikropplastik. Sampah ini lebih berbahaya jika sampai terkonsumsi oleh organisme laut dan terakumulasi dalam tubuh organisme laut tersebut.

Kata kunci: Pengabdian, bersih pantai, sampah

PENDAHULUAN

Pantai dan pulau-pulau kecil di Indonesia merupakan ruang hidup yang memerlukan pengelolaan lingkungan yang terpadu dan berkelanjutan (Ferrol-Schulte, *et al.*, 2015). Ruang hidup yang dimaksud karena pantai dan pulau-pulau kecil dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai tempat tinggal. Sebagian besar dari pantai dan pulau-pulau kecil di Indonesia berpenduduk dengan karakter sosial-budaya yang spesifik, dimana pada umumnya memiliki jumlah penduduk tinggi dan pada semua umur, rendahnya tingkat pendidikan dan keterampilan, serta tingginya angka kemiskinan dan pengangguran. Konsekuensinya, lingkungan hidup di pulau-pulau kecil tidak terlepas dari tekanan tekanan perubahan dan/atau dampak negatif yang ditimbulkan oleh suatu kegiatan masyarakat.

Wilayah pesisir adalah wilayah yang unik karena terdapat berbagai macam ekosistem mulai dari pasang surut, estuari, hutan bakau/mangrove, terumbu karang, padang lamun dan sebagainya (Fachrul, 2008). Sumberdaya pesisir yang terdapat ruang lingkup ekosistem yang beranekaragam bentuk habitatnya yaitu ekosistem perairan terbuka, ekosistem perairan tertutup, ekosistem mangrove, ekosistem sungai, ekosistem estuaria, ekosistem terumbu karang, ekosistem padang lamun dan ekosistem pantai. Seluruh ekosistem tersebut memiliki potensi yang cukup besar apabila di lihat dari potensi perikanan (Cahyadi *et al.*, 2019).

Pantai Pasir Putih Atapupu Desa Kenebibi Kecamatan Kakuluk Mesak merupakan salah satu wilayah yang secara administrasi masuk kabupaten Belu dan berbatasan langsung dengan negara Republik Demokratis Timor Leste. Pantai Pasir Putih Atapupu dikenal juga secara ekologi memiliki

berbagai ekosistem diantaranya ekosistem mangrove dan ekosistem pantai. Pantai Atapupu merupakan salah satu pantai yang dijadikan objek wisata memiliki topografi yang datar dan dangkal, kondisi pantainya berpasir putih dengan pepohonan rindang di sekelilingnya dan banyak terdapat tanaman mangrove disisi kiri dan kanannya. Pantai ini juga merupakan adalah salah satu pantai yang sering terdapat sampah plastik. Sampah tersebut berasal dari para pengunjung dan masyarakat sekitar yang masih membuang sampah sembarangan.

Pemanfaatan Pantai Pasir Putih Atapupu Desa Kenebibi sebagai kawasan wisata dan adanya masyarakat yang bermukim di sepanjang pantai tentunya membawa dampak tersendiri bagi kelestarian pantai dan mangrove yang ada di kawasan tersebut. Menurut Apriliani dkk (2017) dampak yang dapat terjadi di daerah pesisir yang dijadikan kawasan wisata antara lain terjadinya degradasi lingkungan, pencemaran lingkungan maupun masalah persampahan. Di antara sejumlah permasalahan di daerah pesisir, masalah sampah merupakan masalah yang perlu mendapat perhatian. Sampah yang berada di perairan dan terakumulasi di pesisir secara estetika mengganggu pemandangan, sekaligus mengganggu dan membahayakan transportasi laut, mengancam biota laut beserta ekosistemnya.

Ancaman sampah bagi wilayah pesisir dan laut dapat berdampak pada kehidupan ekonomi masyarakat, baik dari aktivitas nelayan maupun aktivitas pariwisata. Bersih Pantai adalah salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam rangka lingkungan pantai yang bersih dan sebagai kepedulian terhadap lingkungan pantai. Hal ini selaras dengan berbagai aktifitas atau aksi yang dilakukan oleh masyarakat internasional dalam menjaga lingkungan pesisir ini. Salah satu lembaga internasional yaitu Ocean Conservancy secara rutin melakukan kampanye bersih pantai (*coastal clean up*). Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan meningkatkan kesadaran para masyarakat dan pengunjung Pantai Pasir Putih Atapupu Desa Kenebibi untuk hidup sehat dengan tidak membuang sampah sembarangan dan menumbuhkan kesadaran pentingnya menjaga kebersihan lingkungan khususnya di daerah pantai.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini dilaksanakan di kawasan Pantai Pasir Putih Atapupu Desa Kenebibi pada bulan Juli 2022 oleh tim pengabdian dengan melibatkan mahasiswa sebanyak 25 kadet Mahasiswa. Kegiatan Bersih Pantai terlebih dahulu dengan memberikan sosialisasi kepada masyarakat yang memberikan sosialisasi kepada masyarakat setempat oleh Dosen dan Kadet Mahasiswa Prodi Budi Daya Ikan Fakultas Logistik Militer Unhan RI di kantor Pemerintah Desa Kenebibi. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan Bersih Pantai di sekitar Pantai Pasir Putih Atapupu Kenebibi oleh Dosen-Dosen dan 25 Kadet Mahasiswa bersama masyarakat dan pengunjung Pantai Pasir Putih Atapupu Desa Kenebibi. Sampah yang ditemukan kemudian dikumpulkan dalam kantong sampah. Selanjutnya dilakukan identifikasi sampah dan penimbangan oleh para Kadet Mahasiswa Unhan RI dengan memisahkan antara sampah organik, anorganik dan plastik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosialisasi

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan tentang sosialisasi dan gerakan bersih pantai sebagai upaya mengurangi sampah di kawasan wisata Pantai Pasir Putih Atapupu Desa Kenebibi berjalan dengan baik. Meskipun demikian, target atau khalayak sasaran kegiatan ini tidak tepat sesuai rencana. Sebagaimana yang direncanakan, kegiatan ini dibagi atas dua yaitu kegiatan sosialisasi dan pembersihan pantai dengan sasaran utama adalah masyarakat Pantai Pasir Putih Atapupu Desa Kenebibi.



Gambar 1. Penyampaian materi di kantor desa Kenebibi

Pelaksanaan kegiatan sukses karena masyarakat yang hadir sangat antusias mengikuti kegiatan sosialisasi tersebut. Seluruh masyarakat yang hadir mendengarkan isi materi dengan baik yang disajikan oleh pemateri (**Gambar 1**). Materi yang diberikan adalah pentingnya menjaga kelestarian dan kebersihan pantai bagi keberlangsungan kawasan wisata Pantai Pasir Putih Atapupu Desa Kenebibi.

Berkaitan dengan materi sosialisasi terhadap masyarakat sejalan dengan Yudistira (2013) yang mengungkapkan bahwa pada umumnya pola pikir masyarakat cenderung lebih memprioritaskan memenuhi kebutuhan hidup mereka dibandingkan dengan meluangkan waktu untuk membersihkan lingkungan. Degradasi pola pikir yang demikian akhirnya berimplikasi pada perilaku sadar masyarakat terhadap lingkungan. Purwanto (2018) juga menegaskan bahwa permukiman yang berada di sekitaran pantai atau bantaran sungai dalam perkembangannya akan menghadapi berbagai masalah lingkungan akibat dilupakannya aspek lingkungan dan lebih mengutamakan aspek ekonomi dalam kegiatan bermukim. Manusia belum akan memenuhi kebutuhan hidupnya yang lebih tinggi sebelum kebutuhan dasarnya terpenuhi (Salmah, 2010). Kenyataan ini mengindikasikan bahwa upaya meningkatkan kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan perlu dilakukan secara sinergis.

Bersih Pantai

Kegiatan Bersih Pantai Pantai Pasir Putih Atapupu Desa Kenebibi diawali dengan pemberian arahan dari Dosen Unhan RI dan Perangkat Desa Kenebibi terhadap peserta bersih pantai yaitu 25

Kadet Mahasiswa Unhan RI, masyarakat dan pengunjung Pantai Pasir Putih Atapupu Desa Kenebibi. Arahan yang diberikan mengenai tujuan diadakan bersih-bersih pantai dan teknis pelaksanaan kegiatan. Setelah pemberian arahan dilanjutkan dengan pelaksanaan kegiatan dengan membersihkan pantai dengan menyusuri pantai. Adapun alat yang digunakan untuk mengumpulkan sampah berupa *trashbag* (kantong plastic sampah).

Sampah yang lebih diutamakan untuk diambil merupakan sampah plastic seperti botol dan gelas air mineral, kantong plastic, bungkus makanan ringan, sedotan dan sampah plastic lainnya. Sampah anorganik selain plastic seperti kain atau bekas pakaian, gabus – gabus bekas kegiatan nelayan, bekas jaring nelayan juga banyak ditemukan. Selain itu sampah organic seperti kayu dan daun – daun mangrove dan pohon disekitar pantai juga ikut dibersihkan. Hal ini dilakukan agar Pantai Pasir Putih Atapupu Desa Kenebibi terlihat indah dan enak dipandang mata sebagai salah satu tujuan wisata. Apalagi lokasinya di tepi Jalan Trans Timor yang dekat dengan perbatasan Negara RI – RDTL sehingga merupakan halaman depan Negara Republik Indonesia.



Gambar 2. Pengarahan dan foto bersama di Pantai Pasir Putih Atapupu

Sampah-sampah yang telah terkumpul dalam *trashbag* kemudian dikumpulkan terlebih dahulu untuk dilakukan identifikasi sampah dan ditimbang. Selanjutnya sampah – sampah tersebut diletakkan pada tempat sampah yang telah disediakan yang kemudian akan diangkut oleh mobil sampah dari Dinas Kebersihan Kabupaten Belu. Kegiatan selanjutnya merupakan foto bersama dengan beberapa masyarakat sekitar sebagai bentuk dokumentasi kegiatan. Kegiatan bersih-bersih pantai dapat dilihat pada **Gambar 2**.

Identifikasi sampah

Identifikasi sampah Pantai Pasir Putih Atapupu Desa Kenebibi dilakukan dengan memisahkan antara sampah organic, anorganik dan plastic. Sampah yg sudah dipisahkan kemudian ditimbang dan didapatkan hasil total jumlah jumlah sebanyak 73 kg sampah. Sampah tersebut terdiri dari sampah organic sebanyak 23 kg, anorganik sebanyak 30 kg dan sampah plastik sebanyak 10 kg. Adapun hasil yang didapatkan dan dikumpulkan dapat dilihat pada **Gambar 3**.



Gambar 3. Identifikasi Sampah yang berhasil dikumpulkan

Kegiatan bersih Pantai Pasir Putih Atapupu Desa Kenebibi ini berlangsung lancar tanpa adanya kendala, dengan antusias yang diberikan oleh masyarakat. Dengan diadakannya kegiatan ini diharapkan masyarakat lebih sadar dalam menjaga kebersihan pantai. Jika pantai bersih maka dapat menarik pengunjung yang berwisata di Pantai Pasir Putih Atapupu Desa Kenebibi, karena tempat wisata tersebut bersih dan nyaman untuk dikunjungi. Hal tersebut akan berdampak pada perekonomian masyarakat dan meningkatkan nilai jual yang dimiliki oleh Desa Kenebibi.

KESIMPULAN

Pembersihan pantai Kenebibi dilanjutkan dengan identifikasi sampah telah dilakukan. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa jumlah sampah organik yang dikumpulkan sebanyak 23 Kg, sampah anorganik sebanyak 30 kg dan sampah plastic sebanyak 10 kg urutan sampah dari yang tertinggi sampai terendah yaitu kayu, plastik, kain, karet, kaca, pampers dan logam. Program *Coastal Clean up* diharapkan mampu menerapkan kesadaran masyarakat agar selalu menjaga kebersihan lingkungan dan kesehatan. Kegiatan ini juga dilakukan agar pantai yang ada di Desa kenebibi bersih sehingga dapat menarik pengunjung yang ingin berwisata pantai ini karena tempat wisata tersebut bersih dan nyaman untuk dikunjungi.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriliani, I. M., Purba, N. P., Dewanti, L. P., Herawati, H. dan Faizal, I. (2017). Aksi Bersih Pantai Dalam Rangka Penanggulangan Pencemaran Pesisir Di Pantai Pangandaran. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 1, No. 2: 77 – 8
- Dirgantara IMB. 2013. Pengetahuan mendaur ulang sampah rumah tangga dan niat mendaur ulang sampah. *Jurnal studi manajemen & organisasi*: 10 (1).
- Ferrol-Schulte, D., Gorris, P., Baitoningsih, W., Adhuri, D. S., & Ferse, S. C. (2015). Coastal livelihood vulnerability to marine resource degradation: A review of the Indonesian national coastal and marine policy framework. *Marine Policy*, 52, 163-171.
- Karuniastuti N. 2013. *Bahasa Plastik Terhadap Kesehatan dan Lingkungan* (Vol. 3): Swara Patra.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 83 Tahun 2018 tentang Penanganan Sampah Laut.
- Purwanto, N. (2018). Perilaku Sadar Lingkungan Pemukim Bantaran Sungai Jelai, Kabupaten Sukamara. *Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota*, 14 (1).
- Salmah, S. (2010). Penataan Bantaran Sungai Ditinjau dari Aspek Lingkungan. Jakarta: Trans Info Media.
- Yudistira, H. (2013). Pola Perilaku Membuang Sampah Masyarakat Sangir Kelurahan Titiwungen Selatan Di Daerah Aliran Sungai Sario, *Jurnal Holisti*.